

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian yang akan dilakukan:

1. **Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012)**

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur listing terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dengan variabel independen yang diteliti adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur listing. Sedangkan variabel dependennya adalah pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*).

Sampel yang digunakan peneliti terdahulu sebanyak 71 perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji regresi linier berganda. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang kedua peneliti menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur listing. Perbedaan penelitian adalah peneliti terdahulu menggunakan variable independen ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur listing. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen tambahan yaitu jenis industri.

2. Eman Sukanto (2012)

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis mengenai dampak dari penerapan IFR (*Internet Financial Reporting*) dan pengaruh tingkat pengungkapan informasi di website terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Dengan variabel independen yang diteliti adalah frekuensi perdagangan saham. Sedangkan variabel dependennya adalah IFR (*Internet Financial Reporting*), dan tingkat pengungkapan informasi *website*.

Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas-100. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa penerapan IFR (*Internet Financial Reporting*) dan tingkat pengungkapan informasi di *website* berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang kedua peneliti menggunakan tema tentang IFR (*Internet Financial Reporting*). Perbedaan penelitian adalah peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu frekuensi perdagangan saham. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan

variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, *leverage*, dan umur listing.

3. Nadia Shelly Wardhanie (2012)

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan pengungkapan IFR (*Internet Financial Reporting*) antara perusahaan *high-tech* dan *non high-tech* di Indonesia. Dengan variabel independen yang diteliti adalah official website perusahaan, yang termasuk dalam kategori perusahaan terkemuka di pasar permodalan di Indonesia. Sedangkan variabel dependennya adalah IFR (*Internet Financial Reporting*).

Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan dengan nilai kapitalisasi tertinggi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji beda (uji t). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan atas pengungkapan IFR (*Internet Financial Reporting*) antara perusahaan *high-tech* dan perusahaan *non high-tech*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang kedua peneliti menggunakan sampel perusahaan dengan nilai kapitalisasi tertinggi. Perbedaan penelitian adalah peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan dengan nilai kapitalisasi tertinggi di Indonesia menurut *IDX Fact Book* tahun 2011. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan dengan nilai kapitalisasi tertinggi di Indonesia menurut *IDX Fact Book* tahun 2013. Dan untuk variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah official website perusahaan, yang termasuk dalam kategori perusahaan terkemuka di pasar

permodalan di Indonesia. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, *leverage*, dan umur listing.

4. Sasongko Budisusetyo dan Luciana Spica Almilia (2011)

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis mengenai kualitas pelaporan keuangan berbasis internet selama tahun 2008 pada industri perbankan, perusahaan LQ-45, dan perusahaan yang tidak termasuk dalam industri perbankan dan perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta. Dengan variabel independen yang diteliti adalah konten, ketepatan waktu, teknologi, dukungan pengguna. Sedangkan variabel dependennya adalah IFR (*Internet Financial Reporting*).

Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sebanyak 115 perusahaan yang memiliki *website*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji beda (uji t). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa sifat pelaporan keuangan melalui internet bervariasi di seluruh perusahaan. Beberapa situs *website* hanya berisi produk dan iklan layanan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang kedua peneliti menggunakan tema tentang IFR (*Internet Financial Reporting*). Perbedaan penelitian adalah peneliti terdahulu menggunakan sampel pada industri perbankan, perusahaan LQ-45, dan perusahaan yang tidak termasuk dalam industri perbankan dan perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada industri *Telecommunication, Animal*

Feed and Husbandary, Holding and Other Investment, Securities, dan Insurance di Bursa Efek Indonesia. Dan untuk variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah konten, ketepatan waktu, teknologi, dukungan pengguna. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, *leverage*, dan umur listing.

5. Luciana Spica Almilia (2010)

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kualitas isi (*content*) informasi *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR) pada *website* perusahaan yang ada di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2009. Dengan variabel independen yang diteliti adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, pemegang saham mayoritas, ukuran auditor, dan jenis industri. Sedangkan variabel dependennya adalah *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR).

Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu kelompok industri perbankan, kelompok perusahaan yang masuk kategori LQ-45, dan kelompok selain industri perbankan dan LQ-45. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini menggunakan survei yang telah dilakukan pada periode antara bulan Desember tahun 2007 sampai dengan bulan November tahun 2008, terkait dengan *website* yang dimiliki oleh perusahaan publik yang terdapat di Bursa Eek Indonesia. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pemegang saham mayoritas, ukuran auditor dan jenis industri sebagai

faktor penentu *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)* di Indonesia, sedangkan *leverage* dan profitabilitas bukan faktor penentu *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)* di Indonesia.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang kedua peneliti menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan jenis industri. Perbedaan penelitian adalah peneliti terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan jenis industri. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen tambahan yaitu likuiditas dan umur listing.

6. Shirley Hunter (2009)

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah nilai perusahaan dapat meningkatkan manfaat yang diperoleh untuk perusahaan-perusahaan pada pasar berkembang yang berinvestasi melalui teknologi internet. Dengan variabel independen yang diteliti adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*).

Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada pasar saham di Brasil, India, Indonesia, Rusia, dan Afrika Selatan. Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan uji parametrik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa perusahaan yang berinvestasi melalui teknologi internet dapat menggunakan media elektronik untuk menarik investor asing. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang kedua peneliti

menggunakan tema tentang IFR (*Internet Financial Reporting*). Perbedaan penelitian adalah peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada pasar saham di Brasil, India, Indonesia, Rusia, dan Afrika Selatan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

7. Luciana Spica Almilia (2009)

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Dengan variabel independen yang diteliti adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan variabel dependennya adalah pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*).

Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu sektor perbankan dan indeks LQ-45. Teknik analisis yang digunakan yaitu *ordinary least square*. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa sifat pengungkapan IFR (*Internet Financial Reporting*) bervariasi di seluruh perusahaan sampel. Ukuran perusahaan dan ROA (*Return on Equity*) diidentifikasi sebagai penentuan faktor pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang kedua peneliti menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Perbedaan penelitian adalah peneliti terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan penelitian

yang akan dilakukan menggunakan variabel independen tambahan yaitu jenis industri, likuiditas, dan umur listing.

8. Sasongko Budisusetyo dan Luciana Spica Almilia (2009)

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengungkapan keuangan pada website perusahaan. Dengan variabel yang diteliti adalah *Content*, *Timelines*, *Technology*, dan *User Support* yang berasal dari jenis industri perbankan. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu sebanyak 23 perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, namun hanya 19 perusahaan yang melakukan IFR (*Internet Financial Reporting*). Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu untuk menghitung hipotesis yaitu analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah hanya empat bank yang mendapat nilai lebih dari lima puluh persen yang artinya telah memaksimalkan kemampuan dan kemajuan teknologi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang kedua peneliti menggunakan tema tentang IFR (*Internet Financial Reporting*). Perbedaan penelitian adalah peneliti terdahulu menggunakan sampel yang berasal dari jenis industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel yang berasal dari industri *Constructions*, *Telecommunication*, *Insurance*, *Holding and other Investment Companies*, dan *Animal Feed and Husbandary* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

9. Luciana Spica Almilia (2008)

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji variabel keuangan yang memengaruhi IFSR (*Internet Financial and Sustainability Reporting*) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan variabel independen yang diteliti adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan pihak luar. Sedangkan variabel dependennya adalah indeks pengungkapan IFSR (*Internet Financial and Sustainability Reporting*) yang terdiri dari 2 komponen.

Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu sebanyak 104 perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008. Teknik analisis yang digunakan sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan pengujian asumsi klasik normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedasitas. Dan untuk menguji hipotesis peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa *size* perusahaan, profitabilitas perusahaan dan kepemilikan mayoritas merupakan variabel yang menentukan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks IFSR (*Internet Financial and Sustainability Reporting*).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang kedua peneliti menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Perbedaan penelitian adalah peneliti terdahulu menggunakan variabel dependen indeks pengungkapan IFSR (*Internet Financial and Sustainability*

Reporting). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen IFR (*Internet Financial Reporting*).

10. Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2007)

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, dan umur listing terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Dengan variabel independen yang diteliti adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, dan umur listing. Sedangkan variabel dependennya adalah IFR (*Internet Financial Reporting*).

Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu seluruh perusahaan *non-financial* yang tercatat di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2005 yang berjumlah 270 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis multivariat dengan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor dan umur listing perusahaan berpengaruh terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*). Akan tetapi faktor-faktor yang lain seperti profitabilitas dan jenis industri tidak mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menggunakan internet sebagai media pelaporan keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang kedua peneliti menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, dan umur listing. Perbedaan penelitian adalah

peneliti terdahulu hanya lebih memfokuskan sampel penelitian untuk jenis perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel penelitian untuk tipe industri yang memiliki tingkat kapitalisasi tertinggi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan basis teori yang selama ini digunakan untuk mendasari praktik bisnis perusahaan. Prinsip utama dalam teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Berdasarkan teori keagenan, agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan).

Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan untuk mencapai kemakmurannya sendiri dan saling bertentangan. Menurut Luciana (2008), dengan adanya asimetri informasi, manajer akan memilih seperangkat kebijakan untuk memaksimalkan kepentingan manajer sendiri.

2.2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Eman (2011), teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Teori sinyal (*signaling theory*) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

2.2.3 Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Menurut Suwardjono (2008:583), pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang telah diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Sehingga tidak semua perusahaan melakukan praktik pengungkapan yang sama, namun sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut.

Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham, khususnya apabila informasi tersebut merupakan berita gembira (*good news*). Manajemen juga akan menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas dan kemajuan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan.

2.2.4 Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

Menurut Suwardjono (2008:581), pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan minimum mengenai informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Kewajiban pengungkapan informasi bagi perusahaan yang go public diatur oleh pemerintah atau badan pembuat standar (Ikatan Akuntan Indonesia/IAI dan Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam).

Komponen dari pengungkapan wajib terdiri dari statemen keuangan (*financial statements*), catatan atas statemen keuangan (*notes to financial statements*), dan informasi pelengkap (*supplementary information*), menurut Suwardjono (2008:575).

2.2.5 Laporan Keuangan (*Financial Reports*)

Laporan keuangan (*financial reports*) adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu [periode akuntansi](#) yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian

dari proses [pelaporan keuangan](#). Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi:

1. [Neraca](#)
2. [Laporan laba rugi](#)
3. [Laporan perubahan ekuitas](#)
4. Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa [laporan arus kas](#) atau [laporan arus dana](#)
5. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah [aset](#), [kewajiban](#), dan [ekuitas](#). Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam [laporan laba rugi](#) adalah [penghasilan](#) dan [beban](#). Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur [laporan laba rugi](#) dan perubahan dalam berbagai unsur [neraca](#).

Karakteristik umum laporan keuangan menurut PSAK No. 1 dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2009) adalah:

1. Penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap SAK, yang artinya laporan keuangan disajikan secara wajar dan telah patuh terhadap SAK membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK dalam catatan atas laporan keuangan.
2. Kelangsungan usaha, yang artinya ketika entitas menyusun laporan keuangan, manajemen membuat penilaian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen

bertujuan untuk melikuidasi entitas atau menghentikan perdagangan, atau tidak mempunyai alternatif lain yang realistis selain melakukannya.

3. Dasar akrual, yang artinya entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.
4. Materialitas dan agregasi, yang artinya ketika entitas menyajikan secara terpisah kelompok pos sejenis yang material dan pos yang mempunyai sifat atau fungsi berbeda kecuali pos tersebut tidak material.
5. Saling hapus, yang artinya entitas tidak boleh melakukan saling hapus atas aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban kecuali disyaratkan dan diizinkan oleh suatu PSAK.
6. Frekuensi pelaporan, yang artinya entitas menyajikan laporan keuangan lengkap (termasuk informasi komparatif) setidaknya secara tahunan.
7. Informasi komparatif, yang artinya diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain oleh SAK.
8. Konsisten penyajian, yang artinya penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode dilakukan secara konsisten kecuali diperkenankan oleh suatu PSAK.

Sumber : IAI. 2009. PSAK No. 1

2.2.6 Pelaporan Keuangan (*Financial Reporting*)

Pelaporan keuangan (*financial reporting*) meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Aspek-aspek

tersebut antara lain lembaga yang terlibat (misalnya penyusunan standar, badan pengawas dari pemerintah atau [pasar modal](#), [organisasi profesi](#), dan entitas pelapor), peraturan yang berlaku termasuk Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP).

Tujuan-tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor serta pemakai lain yang sekarang dan yang potensial megambil keputusan rasional untuk investasi, kredit dan yang serupa.
- b. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi guna membantu investor dan kreditor serta pemakai lain yang sekarang dan yang potensial dalam menetapkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dan deviden atau bunga dan hasil dari penjualan, penarikan, atau jatuh tempo surat berharga ataau pinjaman.
- c. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi dari satuan usaha, tuntutan terhadap sumber daya tersebut (kewajiban suatu usaha itu untuk mentransfer sumber daya ke satuan usaha ke satuan usaha lain dan modal pemilik), dan pengaruh transaksi, kejadian, dan situasi yang mengubah sumber daya dan tuntutannya pada sumber daya tersebut.

Sumber : IAI. 2009. *PSAK No. 1*

2.2.7 IFR (*Internet Financial Reporting*)

IFR (*Internet Financial Reporting*) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet dan disajikan dalam *website*

perusahaan. Menurut Hanny dan Anis (2007), penggunaan internet menyebabkan pelaporan keuangan suatu perusahaan menjadi lebih mudah dan lebih cepat, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun, dan dimana pun. Internet juga dapat membuat peyajian informasi keuangan lebih menghemat biaya karena perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan maupun biaya untuk distribusi laporan keuangan yang tidak berada dalam satu geografis.

Indeks yang digunakan untuk mengukur IFR (*Internet Financial Reporting*) terdiri dari empat komponen yaitu isi/*content*, ketepatanwaktuan/*timelines*, pemanfaatan teknologi, dan dukungan pengguna/*user support*. Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

- a. Isi (*content*), dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan berkelanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk HTML memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format PDF, karena informasi dalam bentuk HTML lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat.
- b. Ketepatanwaktuan (*timelines*), ketika *website* perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya.
- c. Pemanfaatan teknologi, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta

penggunaan media teknologi multimedia, *analyst tools* (contohnya, *Excel's Pivot Table*), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi “*Intelligent Agent*” atau XBRL).

- d. Dukungan pengguna (*user support*), indeks website perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan seperti: media pencairan dan navigasi/*search and navigation tools* (seperti FAQ, *links to homepage*, *site map*, *site search*).

Sumber : Luciana (2009)

2.2.8 Pengaruh Likuiditas Terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Menurut Hanny dan Anis (2007) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut. Dimana tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Perusahaan yang kurang likuid pasti cenderung akan mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan melakukan pelaporan keuangan selengkap mungkin, salah satunya dengan melakukan praktik IFR (*Internet Financial Reporting*). Hasil penelitian Hanny dan Anis (2007) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*).

2.2.9 Pengaruh Profitabilitas Terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Profitabilitas adalah aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh pemilik ataupun investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki dorongan untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan, terutama dalam hal pelaporan keuangan. Menurut Marston (2004), perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan *profitable*, akan semakin memungkinkan perusahaan tersebut melakukan praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) untuk menyebarluaskan *good news*.

Sebaliknya, jika suatu perusahaan yang tidak memiliki kinerja yang baik akan menghindari melakukan praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) untuk menghindari *bad news* dan mungkin akan lebih membatasi pihak luar dalam mengakses laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Luciana (2008) menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan variabel yang menentukan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks IFRS (*Internet Financial and Sustainability Reporting*).

2.2.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang penting dalam pengungkapan perusahaan. Menurut Oyelere et.al. (2003), perusahaan besar yang memiliki tingkat *agency cost* yang tinggi akan memiliki dorongan untuk menyampaikan

pelaporan keuangannya secara lengkap dan cepat kepada shareholder sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen kepada para shareholdersnya.

Menurut Hanny dan Anis (2007), pada umumnya perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas dengan melakukan praktik IFR (*Internet Financial Reporting*). Hasil penelitian Mellisa dan Sonny (2012) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*).

2.2.11 Pengaruh Jenis Industri Terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Menurut Arum dan Ayu (2013), pengungkapan informasi keuangan di internet dimungkinkan berbeda antar industri. Pada umumnya industri dengan kompleksitas yang tinggi cenderung akan mengikuti perkembangan jaman dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknologi yang sedang berkembang saat ini yaitu internet sebagai media pelaporan keuangan dan pengembangan interaksi antara perusahaan dan lingkungan. Semakin kompleks industri tersebut maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya secara lebih transparan dengan melakukan IFR (*Internet Financial Reporting*). Hasil penelitian Luciana (2009) menunjukkan bahwa jenis industri sebagai faktor penentu IFRS (*Internet Financial and Sustainability Reporting*) di Indonesia.

2.2.12 Pengaruh *Leverage* Terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Leverage merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Menurut Hanny dan Anis (2007), seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR (*Internet Financial Reporting*) untuk membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Hal ini disebabkan pelaporan keuangan melalui internet dapat memuat informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan melalui *paperbased reporting*. *Leverage* perusahaan yang rendah merupakan salah satu *goodnews* bagi perusahaan karena perusahaan akan semakin percaya diri untuk menggunakan IFR (*Internet Financial Reporting*) guna menarik perhatian *stakeholder*.

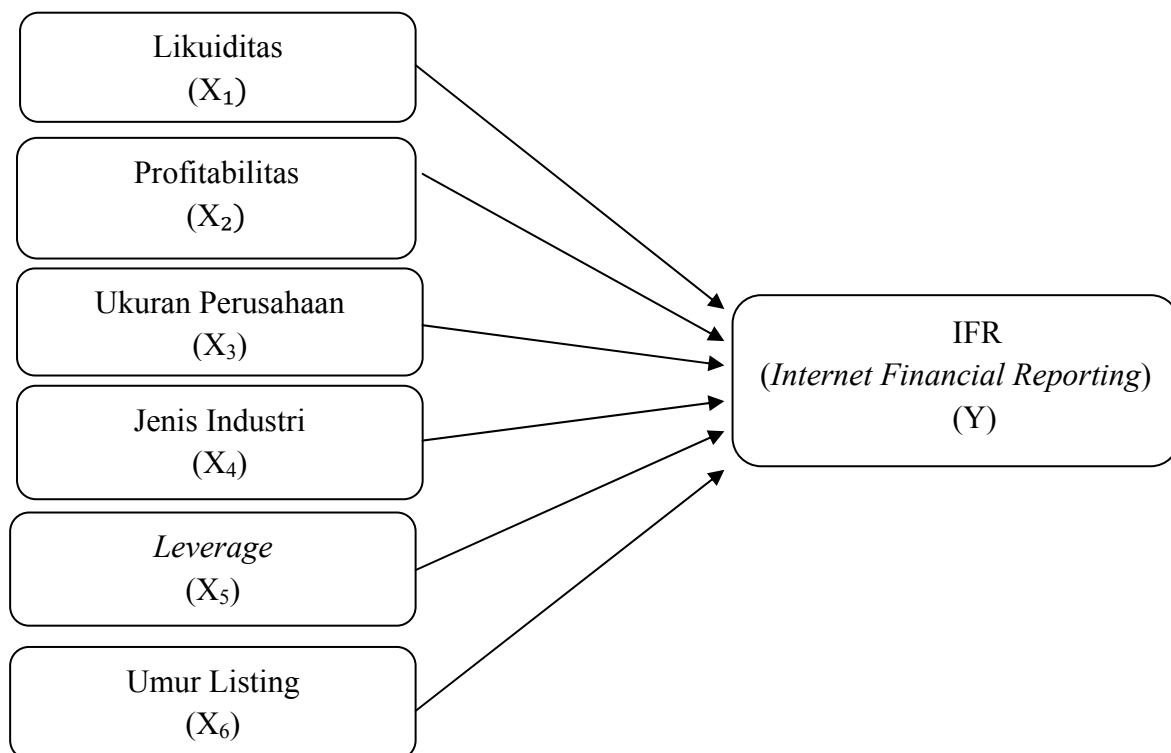
Hal ini menyebabkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam meminimalkan biaya keagenan dibandingkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, sehingga perusahaan akan semakin berusaha menurunkan tingkat *leverage* perusahaan yang nantinya semua informasi perusahaan akan diungkapkan dalam IFR (*Internet Financial Reporting*) dan *stakeholder* akan lebih muda menilai kinerja perusahaan. Hasil penelitian Hanny dan Anis (2010) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*)

2.2.13 Pengaruh Umur Listing Terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 menjelaskan bahwa perusahaan yang akan listing dan yang telah listing memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Menurut Arum (2011), perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung akan melakukan pelaporan keuangannya secara lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak atau belum terdaftar di BEI. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang sudah lama listing di BEI memiliki lebih banyak pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang lebih berpengalaman tersebut akan melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan perkembangan jaman. Tidak hanya secara *paper-based reporting system* tetapi sudah secara *paper-less reporting system*. Hasil penelitian Hanny dan Anis (2010) menunjukkan bahwa umur listing berpengaruh terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*).

2.3 Kerangka Pemikiran

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) diantaranya likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, *leverage*, dan umur listing. Masing-masing variabel mempunyai pengaruh yang berbeda, yaitu secara positif atau secara negatif mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR).



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dirumuskan hipotesis untuk penelitian ini adalah:

- H₁ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)
- H₂ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)
- H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

- H₄ : Jenis industri berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)
- H₅ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)
- H₆ : Umur Listing berpengaruh signifikan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)